

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu indikator utama dalam proses pembangunan nasional. Pada sektor pertanian terdapat beberapa sub sektor antara lain sub sektor hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan (Dewi, 2015). Salah satu sub sektor pertanian yang menjadi andalan adalah tanaman hortikultura seperti bawang merah (Kesuma, *et al.* 2016).

Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Jenis tanaman sayuran bawang merah ini sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan tanaman bawang merah dapat dijadikan sebagai bumbu penyedap masakan. Selain itu bawang merah juga sering digunakan sebagai bahan obat-obatan untuk penyakit tertentu. Oleh sebab itu tanaman bawang merah dikenal sebagai tanaman rempah-rempah atau obat-obatan (Samadi dan Cahyono, 2005).

Banyaknya kegunaan bawang merah bagi kehidupan manusia akan berdampak pada meningkatnya jumlah permintaan bawang merah. Hal ini memiliki peluang pasar yang terbuka luas, baik pasar dalam negeri maupun ekspor. Berdasarkan rata-rata volume ekspor bawang merah tahun 2009-2013 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara eksportir bawang merah terbesar keempat di dunia setelah New Zealand, Perancis, dan Belanda dengan memiliki kontribusi ekspor sebesar 10.770 ton dengan persentase 4.35 % (Kementerian Pertanian, 2016).

Salah satu varietas bawang merah yang banyak dibudidayakan oleh petani di Pamekasan adalah bawang merah varietas manjung. Hal yang menarik untuk diteliti yaitu varietas manjung merupakan varietas unggul bawang merah yang berasal dari Kabupaten Pamekasan dan telah diresmikan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2007 (Pemerintah Kabupaten Pamekasan, 2013), sehingga hal tersebut berdampak pada meningkatnya minat petani untuk menanam bawang merah varietas manjung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2016), luas panen tanaman bawang merah varietas manjung yang semula 1.818 Ha meningkat menjadi 2.493 Ha dengan menghasilkan jumlah produksi sebesar

186.585 Kwintal yang tersebar di 13 Kecamatan Kabupaten Pamekasan (Badan Pusat Statistik, 2017).

Kecamatan Batumarmar merupakan sentra produksi bawang merah varietas manjung di Kabupaten Pamekasan. Pada tahun 2016, luas areal panen bawang merah varietas manjung mencapai 1.784 Ha dengan jumlah produksi 133.900 Kwintal (Badan Pusat Statistik, 2017). Desa Ponjanan Timur merupakan salah satu desa di Kecamatan Batumarmar yang memiliki produksi terbesar bawang merah varietas manjung yaitu sebesar 11.250 Kwintal (BP3K Kecamatan Batumarmar, 2016). Meskipun jumlah produksi bawang merah varietas manjung cukup tinggi, belum tentu akan meningkatkan pendapatan petani. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah harga bawang merah ditingkat petani lebih rendah dibandingkan harga ditingkat konsumen.

Rata-rata harga bawang merah ditingkat konsumen pada bulan Juli 2017 sebesar Rp. 28.700, bulan Agustus sebesar Rp. 22.500, dan bulan September sebesar Rp. 20.300 (Dinas Perdagangan Provinsi Jawa Timur, 2017). Sedangkan harga bawang merah varietas manjung ditingkat petani sebesar Rp. 15.000. Besarnya perbedaan harga bawang merah ditingkat petani dan konsumen disebabkan oleh kurangnya informasi harga sehingga petani menjual bawang merah dengan harga yang sudah ditetapkan oleh pedagang yang mengakibatkan petani berada dalam kondisi tawar-menawar yang lemah atau sebagai *price taker*. Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin meneliti mengenai kekuatan posisi tawar-menawar petani terhadap pedagang, lembaga pemasaran yang terlibat, banyaknya saluran pemasaran, fungsi-fungsi pemasaran, margin pemasaran dan *farmer share*. Tujuannya agar petani dapat memilih saluran pemasaran yang paling efisien sebagai pertimbangan untuk menjual bawang merah varietas manjung dengan harga tertinggi sehingga akan berdampak pada meningkatnya jumlah pendapatan petani.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pemasaran bawang merah varietas manjung di Desa Ponjanan Timur Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan berdasarkan :

1. Struktur pasar bawang merah varietas manjung ?
2. Perilaku pasar bawang merah varietas manjung ?
3. Penampilan pasar bawang merah varietas manjung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemasaran bawang merah varietas manjung di Desa Ponjanan Timur Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan dengan melihat pada tujuan-tujuan dibawah ini :

1. Menganalisis struktur pasar bawang merah varietas manjung.
2. Menganalisis perilaku pasar bawang merah varietas manjung.
3. Menganalisis penampilan pasar bawang merah varietas manjung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti ; peneliti dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan sebagai perbandingan sejauh mana teori yang didapatkan selama perkuliahan dalam penerapannya ke lapang.
2. Bagi akademisi ; dapat memberikan data, informasi maupun referensi mengenai struktur, perilaku dan penampilan pasar pada pemasaran bawang merah varietas manjung sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi petani ; hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan mengenai pemasaran bawang merah varietas manjung baik segi saluran pemasaran maupun harga jual perkilogramnya sehingga akan berdampak pada meningkatnya jumlah pendapatan petani.